IMPLEMENTASI PENDEKATAN SUPERVISI PENDIDIKAN YANG IDEAL DALAM MENINGKATAKAN MUTU PENDIDIKAN (STUDI KASUS DI SD NEGERI 2 TUNJUNGMULI, KECAMATAN KARANGMONCOL, KABUPATEN PURBALINGGA)

Didik Prasetio[1], Arief Dwi Kurniawan[2]
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto[1]
[1]jiryanprasetio@gmail.com ,
[2]244120500067@mhs.uinsaizu.ac.id

ABSTRACT

The quality of primary education largely depends on the effectiveness of the learning process and teachers' professionalism. Educational supervision serves as a professional development effort to improve the quality of teaching and school performance. This study aims to examine the implementation of an ideal educational supervision approach in improving the quality of education at SD Negeri 2 Tunjungmuli, Karangmoncol District, Purbalingga Regency. This study employs a descriptive qualitative approach using a case study design, with data collected through interviews, observations, and documentation. The findings indicate that the proportional integration of collaborative, non-directive, and directive approaches through differentiated supervision can transform supervision from a rigid monitoring practice into a professional support service that is communicative and problem-oriented. The supervision process, conducted through pre-observation, observation, post-observation, and follow-up stages, contributes to improving teachers' pedagogical and professional competencies, fostering a conducive working environment, and enhancing the quality of the learning process. Therefore, a flexible supervision approach tailored to teachers' characteristics and levels of independence can support continuous improvement in educational quality.

Keywords: Educational Supervision, Ideal Approach, Educational Quality, SD Negeri 2 Tunjungmuli.

ABSTRAK

Mutu pendidikan dasar sangat bergantung pada efektivitas proses pembelajaran dan profesionalisme guru. Supervisi pendidikan merupakan salah satu upaya pembinaan profesional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi pendekatan supervisi pendidikan yang ideal dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 2 Tunjungmuli, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kolaboratif, non-direktif, dan

direktif secara proporsional (differentiated supervision) dapat mengubah supervisi dari praktik pengawasan yang kaku menjadi layanan bantuan profesional yang komunikatif dan berorientasi pada pemecahan masalah. Pelaksanaan supervisi melalui tahap pra-observasi, observasi, pasca-observasi, dan tindak lanjut berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru, terciptanya iklim kerja yang kondusif, serta peningkatan kualitas proses pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan supervisi yang fleksibel dan disesuaikan dengan karakteristik serta tingkat kemandirian guru dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Supervisi Pendidikan, Pendekatan Ideal, Mutu Pendidikan, SD Negeri 2 Tunjungmuli.

A. Pendahuluan

Pendidikan tingkat dasar merupakan pondasi awal yang sangat menentukan keberhasilan dan mutu sumber daya manusia di masa depan. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) harus selalu menjadi prioritas utama dalam pembangunan bidang pendidikan (Maharani et al., 2024). Karena itu, upaya peningkatan mutu pendidikan pada jenjang sekolah dasar harus menjadi prioritas. Di lingkungan persekolahan, mutu pembelajaran sangat ditentukan oleh tingkat profesionalisme guru dalam mengelola kelas, menguasai materi, serta menerapkan metode pengajaran yang interaktif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik (Wati et al., 2025). Namun, kemampuan dan kinerja pendidik bersifat dinamis sehingga memerlukan pembinaan, pendampingan, serta pengawasan secara berkelanjutan agar tetap sejalan dengan perkembangan kurikulum dan standar nasional pendidikan.

Dalam konteks pembinaan pendidik, supervisi pendidikan memegang peranan yang sangat strategis. Supervisi bukan sekadar kegiatan administratif atau bentuk pengawasan formalitas dari pimpinan, melainkan suatu bentuk layanan bantuan profesional yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran (Ridwan, 2026). Dalam konteks inilah supervisi pendidikan menjadi kegiatan yang strategis, karena supervisi tidak seharusnya dipahami hanya sebagai kegiatan administratif atau formalitas pengawasan. Supervisi pendidikan sebaiknya menjadi layanan bantuan

profesional yang membantu guru meningkatkan kompetensinya sekaligus mendorong peningkatan kualitas pembelajaran (Novariantry, 2025). Sayangnya, dalam praktiknya di lapangan, aktivitas supervisi masih sering kali menimbulkan kecemasan bagi para guru (Gumilar et al., 2024). Supervisi kerap dipersepsikan secara kaku sebagai ajang inspektif atau pencarian kesalahan (fault-finding), sehingga rekomendasi yang dihasilkan kurang efektif dalam mendorong perubahan positif di kelas (Wahzudik et al., 2026). Namun, kemampuan dan kinerja pendidik tidak selalu stabil keduanya dapat berubah mengikuti perkembangan kurikulum dan standar pendidikan. Oleh karena itu, guru perlu mendapatkan pembinaan, pendampingan, serta pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan agar proses pembelajaran tetap selaras dengan tuntutan peningkatan mutu pendidikan (Adinda Rusdianai., 2025).

SD Negeri 2 Tunjungmuli, yang bertempat di Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga, berada pada kondisi geografis dan lingkungan sosial yang memiliki dinamika tersendiri. Keberagaman tingkat pengalaman mengajar, latar belakang pendidik, serta kesiapan dalam mengadopsi teknologi pembelajaran di sekolah ini menuntut adanya strategi pembinaan yang tepat. Untuk mengatasi kendala tersebut, sangat diperlukan penerapan pendekatan supervisi pendidikan yang ideal yakin pendekatan yang bersifat humanis, kolaboratif, dan partisipatif (Hijriah et al., 2026). Melalui pendekatan supervisi yang ideal ini, kepala sekolah dan pengawas tidak lagi memosisikan diri sebagai penilai yang superior, melainkan sebagai mitra dialog yang siap mendampingi guru dalam mengenali serta merumuskan solusi atas berbagai kendala pembelajaran yang dihadapi (Dani Muhammad Jalil., 2025).

Berdasarkan realitas dan tantangan di lapangan tersebut, kajian mendalam mengenai "Implementasi Pendekatan Supervisi Pendidikan yang Ideal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SD Negeri 2 Tunjungmuli, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga)" menjadi sangat penting untuk dipelajari, dideskripsikan, dan dijadikan sebagai acuan evaluasi perbaikan mutu pendidikan sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai implementasi pendekatan supervisi pendidikan yang ideal dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 2 Tunjungmuli, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi secara alamiah dengan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam proses penelitian (Sugiyono, 2020). Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan supervisi, pendekatan yang digunakan, kendala yang dihadapi, serta upaya tindak lanjut dalam pembinaan guru. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan supervisi dan proses pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa dokumen supervisi, perangkat pembelajaran, serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian. Pemilihan sumber data dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan pihak-pihak yang memiliki informasi dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan supervisi pendidikan.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles et al., 2014). Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, memusatkan perhatian, dan mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga hubungan antara pelaksanaan pendekatan supervisi, tahapan supervisi, kendala, solusi, dan dampaknya terhadap mutu pendidikan dapat dipahami secara sistematis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian untuk memperoleh temuan yang sesuai dengan data lapangan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan informasi dari

berbagai sumber serta memeriksa kesesuaian data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pendekatan Supervisi Pendidikan yang Ideal

Implementasi supervisi pendidikan yang ideal di SD Negeri 2 Tunjungmuli, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga, dilaksanakan dengan menggeser paradigma lama yang bersifat inspektif menuju pembinaan yang humanis, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan profesionalisme guru (*professional support service*) (Arifin et al., 2026). Pembinaan di sekolah ini tidak diseragamkan, melainkan menerapkan pendekatan *differentiated supervision* (supervisif berdiferensiasi) yang disesuaikan dengan tingkat pengalaman, kemampuan, dan kemandirian masing-masing pendidik (Juariah., 2026).

Dalam praktiknya di SD Negeri 2 Tunjungmuli, penerapan pendekatan supervisi yang ideal memadukan tiga bentuk pendekatan utama (Roifah et al., 2025):

a. Pendekatan Kolaboratif (*Collaborative Approach*)

Pendekatan ini menjadi fondasi utama di SD Negeri 2 Tunjungmuli. Kepala sekolah/pengawas memosisikan diri sebagai mitra setara (*collaborative partner*). Pendekatan ini berlandaskan pada prinsip kemitraan sejajar antara supervisor (kepala sekolah atau pengawas) dengan guru. Dalam kerangka kolaboratif, posisi kepala sekolah bukan lagi sebagai pihak penilai yang superior atau instruktif, melainkan sebagai teman berdiskusi (*co-thinker*) dan fasilitator yang bersama-sama dengan guru mencari solusi atas tantangan pembelajaran di kelas. Dalam sesi diskusi, supervisor dan guru bersama-sama menganalisis masalah pembelajaran, menentukan fokus sasaran perbaikan, dan merumuskan solusi secara kooperatif.(Rukayah, 2018) Pendekatan ini terbukti efektif menciptakan komunikasi dua arah yang terbuka tanpa adanya rasa diintimidasi.

Di SD Negeri 2 Tunjungmuli, pendekatan kolaboratif sangat tepat diterapkan bagi mayoritas pendidik yang telah memiliki pengalaman mengajar yang cukup, namun masih membutuhkan ruang pertukaran

gagasan untuk mengembangkan inovasi pembelajaran. Penerapan pendekatan ini dilaksanakan melalui beberapa langkah praktis dan sistematis:

1) Berbagi Tanggung Jawab (Shared Responsibility) (Ananda, 2026):

Kepala sekolah dan guru bersama-sama menganalisis kebutuhan pembelajaran peserta didik. Baik supervisor maupun guru memiliki porsi dan komitmen yang seimbang dalam merencanakan, melaksanakan, hingga mengevaluasi perbaikan proses pembelajaran (Arief K. Syaifulloh et al., 2025).

2) Dialog Interaktif dan Kesetaraan (Djailani, 2023)

Proses supervisi diawali dan diakhiri dengan diskusi dua arah yang santun dan terbuka. Guru diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk menyampaikan pandangan, ide, maupun kendala nyata yang dihadapi di dalam kelas tanpa rasa takut dinilai salah (Novariantry, 2025).

3) Pengambilan Keputusan Bersama (Joint Decision Making) (Dananjaya, 2023):

Rencana tindakan perbaikan seperti pemilihan media mengajar berbasis lingkungan sekitar Tunjungmuli atau penerapkan model pembelajaran aktif ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama, bukan atas pemaksaan kehendak salah satu pihak (Uctuvia., 2025).

Penerapan pendekatan kolaboratif ini memberikan dampak yang sangat positif bagi iklim kerja di SD Negeri 2 Tunjungmuli. Keterlibatan aktif guru dalam menentukan arah perbaikan pembelajarannya sendiri terbukti meningkatkan rasa memiliki (*sense of ownership*) dan tanggung jawab profesional yang tinggi (Fitrianti., 2025). Selain itu, suasana kekeluargaan yang terbangun melalui pendekatan ini berhasil mengikis sekat ketakutan terhadap kegiatan supervisi, sehingga supervisi benar-benar dihayati sebagai sarana pembinaan profesional yang humanis demi mewujudkan peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan (Nirwana., 2025).

b. Pendekatan Non-Direktif (*Non-Directive Approach*)

Diterapkan secara khusus bagi para guru senior atau pendidik yang memiliki kualifikasi dan kemandirian tinggi (Hijriah et al., 2026). Supervisor lebih banyak berperan sebagai pendengar yang aktif (*active listener*) dan fasilitator (Ainullah, 2026).

Pendekatan ini didasarkan pada asumsi psikologis bahwa pendidik yang telah memiliki tingkat pemahaman, pengalaman, dan komitmen yang tinggi pada dasarnya mampu menganalisis, mengevaluasi, serta menemukan solusi atas kendala pembelajarannya sendiri di kelas (Suhirman., 2025).

Di SD Negeri 2 Tunjungmuli, pendekatan non-direktif diterapkan secara khusus kepada para guru senior atau pendidik yang telah menunjukkan profesionalisme, kreativitas, dan tingkat kemandirian tinggi dalam mengajar. Dalam pendekatan ini, peran kepala sekolah atau pengawas bergeser dari pengarah menjadi pendengar yang aktif (active listener), fasilitator, dan pendorong refleksi (Jufri,., 2023).

Pelaksanaan pendekatan non-direktif di SD Negeri 2 Tunjungmuli ditempuh melalui beberapa langkah utama:

1) Mendengarkan dengan Empati (Listening and Clarifying) (et al Ramadhani., 2024):

Supervisor memberikan ruang seluas-luasnya bagi guru untuk menceritakan dinamika kelas, tantangan mengajarnya, serta ide-ide baru yang ingin dicoba. Supervisor menyimak dengan penuh kesantunan tanpa memotong dialog atau terburu-buru memberikan pandangan pribadi.

2) Mendorong Refleksi Mandiri (Self-Reflection) (Maria Fitri Astuti., 2026):

Melalui pertanyaan-pertanyaan pemantik yang santun dan reflektif, supervisor membantu guru mengurai serta mendiagnosis sendiri akar permasalahan yang dihadapinya di dalam kelas (D. T. Lestari et al., 2024).

3) Memfasilitasi Penyusunan Solusi Mandiri (Wahzudik et al., 2026):

Inisiatif dan pilihan langkah perbaikan sepenuhnya lahir dari pemikiran guru itu sendiri. Peran supervisor adalah memberikan penguatan, kesepakatan, serta memfasilitasi kebutuhan sarana pendukung yang diperlukan agar rencana tersebut berjalan lancar (Istiyarini & Hanif, 2024).

Penerapan pendekatan non-direktif ini terbukti sangat efektif di SD Negeri 2 Tunjungmuli karena menghargai otonomi dan harkat profesionalisme pendidik senior. Guru merasa sangat dihormati dan dipercaya oleh pimpinan sekolah. Dampaknya, tumbuh motivasi internal (intrinsic motivation) yang kuat pada diri guru untuk terus berinovasi dan

meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan tanpa harus selalu bergantung pada instruksi pimpinan (Maria Fitri Astuti., 2026). Guru diberikan ruang penuh untuk mendiagnosis kendala mengajarnya sendiri di kelas serta menentukan langkah perbaikan yang paling pas sesuai karakteristik siswa di SD Negeri 2 Tunjungmuli.

c. Pendekatan Direktif (*Directive Approach*)

Digunakan secara proporsional dan santun khusus untuk guru baru atau tenaga pendidik yang masih memerlukan bimbingan teknis dasar, seperti penyusunan perangkat pembelajaran (Modul Ajar/RPP), penggunaan media pembelajaran, atau teknik manajemen kelas. Supervisor memberikan petunjuk, contoh konkret, serta umpan balik langsung yang bersifat membangun (Naima, N., & Retoliah, 2023).

a) Alur Tahapan Pelaksanaan Supervisi Klinis

Agar pelaksanaan supervisi berjalan sistematis dan akuntabel, SD Negeri 2 Tunjungmuli menerapkan siklus supervisi klinis yang mencakup empat tahapan berkesinambungan (Kamaluddin, 2024):

- Tahap Pra-Observasi (Pertemuan Awal): Kepala sekolah dan guru mendiskusikan kesiapan mengajar, materi yang akan disampaikan, serta menyepakati aspek khusus yang ingin diuji atau diamati di kelas (Sholichah, 2017) (misalnya: tingkat keterlibatan aktif siswa atau pemanfaatan media konkret).
- Tahap Observasi Kelas: Supervisor masuk ke dalam kelas untuk mengamati proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan secara unobtrusif (tidak memotong atau menginterupsi jalannya pembelajaran) dengan mencatat data objektif sesuai instrumen yang telah disepakati bersama (Niade, Fitri., 2021).
- Tahap Pasca-Observasi (Pertemuan Balikan & Refleksi): Dilakukan dialog reflektif dengan penuh kesantunan di ruang kepala sekolah atau tempat yang nyaman (Anisa & Novotna, 2026). Guru diminta menyampaikan kesan dan

evaluasi mandiri (*self-reflection*), lalu supervisor memberikan apresiasi atas keberhasilan yang dicapai serta umpan balik konstruktif atas kekurangan yang ada (Ainullah, 2026).

- Rencana Tindak Lanjut (*Follow-up*): Hasil supervisi tidak berhenti pada catatan administrasi, melainkan ditindaklanjuti melalui pendampingan teman sejawat (*peer coaching*), pengikutsertaan guru dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) tingkat sekolah maupun kecamatan, serta pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) (Shandilia et al., 2024).

Penerapan pendekatan yang humanis dan bersiklus ini terbukti menciptakan atmosfer sekolah yang kondusif di SD Negeri 2 Tunjungmuli. Rasa cemas guru terhadap supervisi berkurang secara signifikan, sehingga fokus utama guru benar-benar tertuju pada peningkatan kualitas proses belajar mengajar demi terwujudnya mutu pendidikan sekolah yang unggul dan berkelanjutan (Ridwan, 2026).

2. Tahapan Pelaksanaan Supervisi di SD Negeri 2 Tunjungmuli

Pelaksanaan supervisi pendidikan di SD Negeri 2 Tunjungmuli, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga, dirancang secara terstruktur dan berkesinambungan melalui pendekatan supervisi klinis (clinical supervision). Pendekatan ini berfokus pada perbaikan nyata di dalam kelas melalui tatap muka, analisis ilmiah atas proses mengajar, serta dialog yang berlandaskan rasa saling menghargai antara kepala sekolah dan guru (Annisa Nailaturrohmah., 2025).

Tahapan pelaksanaan supervisi di SD Negeri 2 Tunjungmuli dilaksanakan melalui empat langkah utama yang terintegrasi:

1) Tahap Pra-Observasi (Pertemuan Awal)

Sebelum mengamati proses mengajar di kelas, kepala sekolah dan guru mengadakan pertemuan awal yang hangat dan santun (Shodiqin, F., & Fatimah, 2025). Pada tahap ini, keduanya membahas kesiapan Modul Ajar/RPP, indikator pencapaian pembelajaran, serta menyepakati fokus khusus pengamatan seperti penerapan metode pembelajaran

interaktif, pengelolaan kelas, atau pemanfaatan media berbasis lingkungan sekitar sekolah (Sholichah, 2017). Tahap ini bertujuan untuk membangun rasa nyaman dan menghilangkan persepsi bahwa supervisi adalah ajang penilaian yang menakutkan.

2) Tahap Observasi Kelas (Pengamatan Pembelajaran)

Kepala sekolah hadir di dalam kelas sebagai pengamat yang objektif tanpa menginterupsi jalannya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)(Nur Azizah Dwinata., 2024). Pengamatan berfokus pada interaksi antara guru dan siswa, efektivitas strategi pembelajaran, serta keterlibatan aktif peserta didik. Semua catatan penting dan fakta pembelajaran direkam secara lengkap menggunakan instrumen lembar observasi yang telah disetujui bersama sebelumnya (Sukardi, 2022).

3) Tahap Pasca-Observasi (Pertemuan Balikan dan Refleksi)

Setelah kegiatan mengajar selesai, kepala sekolah dan guru kembali bertemu dalam suasana dialogis yang kondusif (Ismanto et al., 2024). Supervisor mengawali dengan meminta guru melakukan refleksi mandiri (*self-reflection*) mengenai kelebihan dan kendala yang dirasakan selama mengajar (Andila & Nasution, 2025). Selanjutnya, kepala sekolah menyampaikan apresiasi atas keberhasilan guru, disusul penyampaian umpan balik konstruktif berdasarkan data faktual hasil observasi (Sumitra et al., 2025).

4) Tahap Tindak Lanjut (*Follow-Up*)

Hasil dari kegiatan supervisi tidak berhenti pada pengisian lembar evaluasi, melainkan diwujudkan dalam rencana aksi perbaikan. Di SD Negeri 2 Tunjungmuli, tindak lanjut disesuaikan dengan kebutuhan pendidik, seperti pendampingan oleh guru senior (*peer coaching*), pembahasan kendala pengajaran dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) sekolah, serta pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) secara mandiri.

Penerapan tahapan supervisi yang terencana, santun, dan komunikatif ini terbukti memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 2 Tunjungmuli. Guru tidak hanya memperoleh wawasan baru mengenai strategi pengajaran, tetapi juga merasa didukung secara profesional

demi terwujudnya mutu sekolah yang unggul.

3. Dampak terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan

Implementasi pendekatan supervisi pendidikan yang ideal di SD Negeri 2 Tunjungmuli, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga, memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap transformasi dan peningkatan mutu sekolah secara menyeluruh (Sutanto, 2024). Mutu pendidikan tidak hanya diukur dari hasil belajar kognitif peserta didik, tetapi juga mencakup kualitas proses interaksi pembelajaran di kelas, iklim profesionalisme guru, serta kebiasaan evaluasi diri di lingkungan persekolahan (Rohmah, 2025).

Melalui penerapan supervisi yang humanis, kolaboratif, dan bersiklus (Wahzudik et al., 2026), beberapa dampak positif yang dirasakan secara langsung oleh warga sekolah di SD Negeri 2 Tunjungmuli antara lain:

1) Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Kelas

Penerapan supervisi klinis yang berfokus pada pendampingan membuat guru lebih percaya diri dalam merancang serta menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif (Zarlis, D. R., & Elfitra, 2024). Proses Belajar Mengajar (PBM) di SD Negeri 2 Tunjungmuli bergeser dari metode konvensional yang berpusat pada guru (teacher-centered) menjadi pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada peserta didik (student-centered learning) (Muhammad hafid., 2025). Guru semakin mahir memanfaatkan media konkret berbasis lingkungan sekitar serta mengintegrasikan perangkat digital sesuai tuntutan kurikulum (Manurung & Khairiah, 2026).

2) Penguatan Kompetensi dan Profesionalisme Guru

Umpan balik yang diberikan secara objektif dan santun pada tahap pasca-observasi membantu guru mengenali kelebihan serta area mengajar yang masih perlu diperbaiki (Safriana, 2026). Pendampingan tindak lanjut melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) sekolah dan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) terbukti efektif meningkatkan kompetensi pedagogik maupun profesionalitas para pendidik secara berkesinambungan (Marito & Budiono, 2022) .

3) Terciptanya Iklim Kerja Sekolah yang Kondusif dan Saling Percaya

Pergeseran paradigma supervisi dari fungsi "pemeriksaan/inspeksi" menjadi "layanan bantuan profesional" berhasil mengikis rasa cemas dan resistensi di kalangan pendidik (Attamimi, 2020). Hubungan antara kepala sekolah dan guru terbangun atas dasar rasa saling menghargai dan keterbukaan (mutual trust) (Susu et al., 2026). Kondisi ini menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, harmonis, serta mendukung terciptanya budaya kolaborasi antar-pendidik (Lidra et al., 2025) di SD Negeri 2 Tunjungmuli.

4) Tumbuhnya Budaya Reflektif dan Pembelajaran Berkelanjutan

Dampak jangka panjang yang sangat bernilai adalah terbangunnya kebiasaan refleksi mandiri (self-reflection) pada diri guru (S. Lestari, 2024). Para pendidik di SD Negeri 2 Tunjungmuli terbiasa mengevaluasi efektivitas pengajarannya secara mandiri setelah kelas usai (Ridwan, 2026), sehingga dorongan untuk memperbarui mutu pembelajaran muncul dari kesadaran internal guru itu sendiri, bukan lagi sekadar pemenuhan tuntutan administratif semata (Posangi., 2025).

4. Kendala dan Solusi Strategis

Dalam melaksanakan supervisi pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 2 Tunjungmuli, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga, pengelola sekolah dihadapkan pada dinamika dan hambatan di lapangan. Identifikasi kendala secara objektif sangat mendasar agar langkah perbaikan yang diambil tepat sasaran serta mampu menciptakan iklim akademik yang sehat dan professional (Yoanita et al., 2024).

1) Kendala-Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Supervisi

Beberapa hambatan utama yang dijumpai dalam pelaksanaan supervisi di SD Negeri 2 Tunjungmuli meliputi:

a)Keterbatasan Waktu dan Beban Administrasi Kepala Sekolah: Kepala sekolah kerap menghadapi penumpukan tugas manajerial dan kewajiban administratif persekolahan (Mazly, 2026). Kondisi ini berpotensi menyebabkan jadwal supervisi kelas tertunda atau dilaksanakan secara tergesa-gesa (Hidayat & Restiana, 2026).

b)Kecemasan dan Resistensi Psikologis Guru (Aminaty, n.d.): Sebagian pendidik terutama guru

senior atau guru baru masih memiliki pandangan konvensional bahwa supervisi merupakan ajang penilaian kaku atau pencarian kesalahan (fault-finding) (Rukayah, 2018). Hal ini menimbulkan kecemasan (supervision anxiety) yang membuat proses mengajar terasa kurang alami saat diamati (Lailis Sa'adah., 2018).

c)Variasi Adaptasi Teknologi dan Inovasi Pembelajaran: Adanya ketimpangan pemahaman dan keterampilan antar-guru(M. A. Ramadhani, 2025) dalam mengintegrasikan media berbasis digital serta pendekatan pembelajaran berbasis kurikulum terbaru, sehingga membutuhkan pendampingan yang intensif dan beragam (Whindayati et al., 2025).

d)Tindak Lanjut (Follow-Up) yang Belum Optimal: Karena kepadatan agenda sekolah (Afifah, 2026), rekomendasi perbaikan hasil supervisi terkadang belum terkawal secara konsisten hingga ke tahap implementasi harian di kelas (Noor, 2026).

2) Solusi Strategis untuk Mengoptimalkan Supervisi Pendidikan

Guna mengatasi hambatan tersebut dan memastikan supervisi berdampak langsung terhadap peningkatan mutu pendidikan, SD Negeri 2 Tunjungmuli menerapkan solusi strategis sebagai berikut:

a)Penyusunan Perencanaan Terstruktur & Pemberdayaan Supervisor Sejawat (Peer Supervision) (Sembiring, 2025): Menyusun jadwal supervisi yang matang sejak awal semester serta melibatkan guru-guru senior berpengalaman untuk mendampingi rekan sejawat (Supatah., 2024).

b)Penguatan Pendekatan Humanis & Dialog Pra-Observasi (Muslimin, 2023): Memperbanyak komunikasi informal yang santun dan terbuka sebelum observasi dilakukan, guna menegaskan bahwa supervisi bertujuan membantu pengembangan profesionalitas guru (Sudiana, 2023).

c)Optimalisasi Forum KKG & Pendampingan PMM (Nur Ratih., 2026): Mengintegrasikan temuan kendala mengajar ke dalam diskusi mingguan Kelompok Kerja Guru (KKG) sekolah serta memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (PMM) secara terarah (Dewi,., 2024).

d)Penyusunan Rencana Aksi Reflektif (RTL) (Syofyan, 2024): Mewajibkan penyusunan rencana tindak lanjut yang konkret pasca-supervisi dan

mengevaluasi perkembangannya secara berkala pada rapat pembinaan bulanan (Adinda Rusdianai., 2025).

5. Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Implementasi Supervisi Pendidikan yang Ideal di SD Negeri 2 Tunjungmuli

Implementasi supervisi pendidikan yang ideal di SD Negeri 2 Tunjungmuli, tidak hanya berlandaskan pada teori-teori manajemen modern, melainkan juga memuat nilai-nilai keislaman yang luhur (Abdillah, 2026). Dalam pandangan Islam, supervisi pendidikan merupakan manifestasi dari tanggung jawab moral (*mas'uliyyah*) untuk saling menasihati dalam kebaikan (*tawashau bil haqqi*) serta mengawal proses pendidikan agar senantiasa berorientasi pada perbaikan (*islaah*) berkelanjutan (Farid & Sarnoto, 2025).

Terdapat beberapa nilai keislaman yang relevan dan dapat ditarik sebagai landasan moral serta etika dalam dunia Pendidikan (Shalahuddin, 2024):

Pertama, supervisi yang bersifat humanis, kolaboratif, dan tidak menakutkan sejalan dengan prinsip Islam tentang *akhlaq* (budi pekerti) dalam pembinaan. Dalam Islam, mendidik dan membimbing tidak boleh dilakukan dengan cara yang menyakiti, merendahkan, apalagi menimbulkan ketakutan. Pendekatan yang berorientasi pada dialog dan umpan balik mencerminkan sikap *ihsan* berupaya memberi bantuan terbaik dengan penuh kelembutan (Syafi'i., 2026).

Kedua, konsep differentiated supervision (pembinaan yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan guru) mengandung nilai keadilan (*'adl*) dan kebijaksanaan (*hikmah*). Islam mengajarkan bahwa setiap orang memiliki kondisi, potensi, dan tingkat kesiapan yang berbeda, sehingga pembinaan yang efektif harus mempertimbangkan perbedaan tersebut (Abdul Kadir Abu., 2020).

Ketiga, pelaksanaan supervisi melalui tahapan pra-observasi, observasi, pasca-observasi, dan rencana tindak lanjut mencerminkan nilai *muraqabah* dan muhasabah (evaluasi diri). Guru dibiasakan untuk melakukan refleksi, memperbaiki kekurangan, dan terus meningkatkan kualitas pembelajaran selaras dengan ajaran Islam untuk selalu belajar dan memperbaiki diri (Nur'aini, 2023).

Keempat, adanya pemanfaatan forum internal seperti KKG serta dukungan

dari berbagai platform pendidikan menunjukkan semangat ukhuwah dan kerja sama (*ta'awun*). Dalam Islam, kolaborasi untuk kebaikan adalah jalan yang dianjurkan, karena pendidikan merupakan bentuk ibadah ketika diniatkan untuk kemaslahatan (Nur'aini, 2023).

Dengan demikian, artikel tersebut dapat dipahami tidak hanya sebagai strategi manajemen pendidikan, tetapi juga sebagai praktik yang sejalan dengan nilai-nilai Islam: *ihsan, 'adl, hikmah, muhasabah,* dan *ta'awun*.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam artikel Implementasi Pendekatan Supervisi Pendidikan yang Ideal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SD Negeri 2 Tunjungmuli, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga), dapat disimpulkan bahwa peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh efektivitas proses pembelajaran dan kualitas profesionalisme guru. Karena itu, supervisi pendidikan perlu diposisikan sebagai layanan bantuan profesional, bukan sekadar kegiatan inspeksi yang menakutkan.

Artikel ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan supervisi yang ideal di SD Negeri 2 Tunjungmuli dilakukan dengan memadukan pendekatan kolaboratif, non-direktif, dan direktif secara proporsional (differentiated supervision). Cara ini berhasil mengurangi kecemasan guru terhadap supervisi serta membuat guru lebih fokus pada perbaikan kualitas pembelajaran.

Selain itu, supervisi yang dilaksanakan secara bersiklus melalui tahap pra-observasi, observasi, pasca-observasi, dan tindak lanjut berdampak nyata terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru, perbaikan iklim kerja sekolah, dan terciptanya suasana belajar yang lebih aktif serta berpusat pada peserta didik.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa implementasi supervisi pendidikan yang humanis, komunikatif, terencana, dan berkelanjutan terbukti menjadi strategi yang efektif untuk mendukung transformasi serta peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 2 Tunjungmuli.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, M. et al. (2026). INTEGRASI MANAJEMEN MODERN DAN NILAI-NILAI HADITS : SINTESIS PRINSIP KONTEMPORER DAN PARADIGMA MANAJEMEN PENDIDIKAN. *AT-TAKLIM : Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, *3*, 563–574.

Abdul Kadir Abu., et al. (2020). Konsep Pendidikan Islam Berbasis Hikmah dalam Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, *5*(2), 147–170. https://doi.org/10.30603/jiaj.v5i2.1803

Adinda Rusdianai., et al. (2025). INTEGRASI PERENCANAAN SUPERVISI DAN RUBRIK PENILAIAN INSTRUMEN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN. *AL-IRSYAD : Journal of Education Science*, *5*(1), 190–214.

Afifah, Z. et. a. (2026). Analisis Kesiapan Sekolah Dengan Melakukan Tindak Lanjut Dalam Pelaksanaan Asesment Nasional: Analysis of School Readiness Through Follow-Up Actions in the Implementation of the National Assessment. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 9*(1), 1–14.

Ainullah, M. (2026). *Seni Mengelola Kelas: Menggali Potensi Guru Melalui Supervisi*. Historie Media.

Aminaty, D. (n.d.). Teaching Anxiety sebagai Hambatan Pengembangan Kompetensi Mengajar Mahasiswa PAI. *KAMPUS AKADEMIK PUBLISING Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, *2*(4), 887–897.

Ananda. (2026). PENDEKATAN SOSIAL DALAM PEMBELAJARAN MEMBANGUN KESADARAN SOSIAL DAN TANGGUNG JAWAB SISWA DI SD/MI. *NETIZEN: JOURNAL OF SOCIETY AND BUSSINESS*, *2*(8), 2(8), 530-535.

Andila, M., & Nasution, I. (2025). Peran Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, *8*(2), 851–861.

Anisa, N., & Novotna, P. (2026). Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Komunikasi Dialogis Guru di SMK Wisudha Karya Kudus. *JUPERAN: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *05*(01).

Annisa Nailaturrohmah., et. al. (2025). EFEKTIVITAS SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU QUR'AN DI SEKOLAH HAFIZH QUR'AN GALAXY. *Jurnal Emanasi*, *8*(2), 1–14.

Arief K. Syaifulloh, S. H. M. H., Sihono, S. P. M. M., Dra. Sri Suharni, M. P., Liestyowati SM, S. E. M. M., Dra. Hj. Woro Subaningsih, M. S., Purwanti, S. P., Drs. Sutar, S. P., Slamet, S. P., Wiyarto, S. P., & I Wayan Sahopiartha, A. M. K. S. E. M. S. (2025). *SAHABAT KOMITE SEKOLAH Peran Strategis Komite Sekolah Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Arifin, I. S., Solehudin, U., Febrianto, F., Herlina, L., & Haris, R. (2026). Manajemen Supervisi Akademik Berbasis Coaching TIRTA untuk Pengembangan Kompetensi Guru SD : Sebuah Studi Literatur TIRTA Coaching-Based Academic Supervision Management for Developing Elementary School Teachers ' Competencies : A Literature Review. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, *5*(2), 369–381. https://doi.org/10.56855/jpsd.v5i2.2127

Attamimi, N. (2020). HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH SERTA IKLIM KERJA TERHADAP KINERJA GURU DI SMP KECAMATAN CIKANDE KABUPATEN SERANG. *ISTIGHNA*, *3*(2), 181–200.

Dananjaya. (2023). *Media pembelajaran aktif.* Nuansa cendekia.

Dani Muhammad Jalil., E. a. (2025). *Manajemen supervisi*.

Dewi,., et al. (2024). Analisis Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Pendukung Optimalisasi Merdeka Belajar Jenjang Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah,* *8*(1), 350-361.

Djailani, A. (2023). *Pengantar Supervisi Pembelajaran: Teori dan Implementasi.* Nas Media Pustaka.

Farid, A., & Sarnoto, A. Z. (2025). Analisis Kritis Teori Manajemen Barat dengan Manajemen dalam Islam. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, *5*(2).

Fitrianti., et al. (2025). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KETERLIBATAN BELAJAR SISWA DI KELAS. *Damhil Education Journal*, *1*, 64–73. https://doi.org/10.37905/dej.v5i1.2788

Gumilar, G., Rosid, D. P. S., Harsono, & Minsih. (2024). Peranan Supervisi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, *11*(3), 651–661.

Hidayat, A. N., & Restiana, I. (2026). Administrasi kepala Sekolah dalam Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Lokus : MTs Al Hikmah Karawang. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *5*(2), 1561–1575.

Hijriah, Afida, S., & Jusmawati. (2026). Analisis Pendekatan Supervisi Pendidikan Berbasis Pendidikan Modern di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, *2*(12), 1908–1916.

Ismanto, H., Antony, R., & Mulyatno, C. B. (2024). Pengalaman Komunikasi Dialogis Para Guru dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan. *WACANA : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, *8*(1), 18–26.

Istiyarini, P., & Hanif, M. (2024). Model Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Analisis Konsep dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan) di SMP Negeri 2 Karanglewas. *Global: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *1*(1), 51–60. https://doi.org/10.37985/cw37dv8

1

Juariah., E. a. (2026). PENINGKATAN KUALITAS GURU MI ISLAMIYAH CIWARU MELALUI PROGRAM PEMBIMBINGAN BERBASIS PEMBELAJARAN DIFERENSIASI. *Article, 'Journal of Community Service*, *8*(1), 145–155.

Jufri,., et al. (2023). *Strategi pembelajaran: Menggali potensi belajar melalui model, pendekatan, dan metode yang efektif.* Ananta Vidya.

Kamaluddin. (2024). Metode Supervisi Klinis Terintegrasi Terhadap Kompetensi dan Kinerja Guru. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *9*(1), 86–03.

Lailis Sa'adah., E. a. (2018). STUDI AUTO | ETNOGRAFI : KECEMASAN GURU KELAS SEKOLAH DASAR SAAT MENGAJARKAN MATEMATIKA. *JPGSD*, *6*(7), 1222–1231.

Lestari, D. T., Wahyuni, Y. T., Anggraini, A. E., Sukma, R., & Dewi, I. (2024). Penerapan Metode Traffic Light Reflection untuk Melatih Kemampuan Refleksi Diri dan Keterampilan Menulis Peserta Didik Sekolah Dasar. *WACANA : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, *8*(2), 11–20.

Lestari, S. (2024). Pengaruh refleksi diri dalam mengembangkan kompetensi profesional peserta didik. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, *5*(2), 299-304.

Lidra, M. R., Tanjung, A., & Nur, L. (2025). Komunikasi Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Harmonisasi Hubungan Kepala Sekolah , Guru dan Siswa. *Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Keagamaan Mengelola, 09*(3), 264–277.

Maharani, N. A., Hidayah, F., Darmawan, D., & Trihantoyo, S. (2024). Analisis Sumber dan Jenis Pembiayaan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, *2*(3), 25–39.

Manurung, A. A., & Khairiah, S. (2026). LITERATUR REVIEW : KONSEP STUDENT CENTERED LEARNING DALAM DESAIN PEMBELAJARAN PAI. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidkan Dan Pengajaran*, *5*(2), 137–146. https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2026.005.02.03

Maria Fitri Astuti., et al. (2026). Transformasi Supervisi Akademik Berbasis Coaching Mindset dalam Meningkatkan Refleksi Profesional Guru. *KARTIKA: Jurnal Studi Keislaman*, *6*(1), 542–552.

Marito, A., & Budiono, H. (2022). ANALISIS KESULITAN GURU DALAM UNJUK KERJA AKSI NYATA PADA PLATFORM MERDEKA MENGAJAR (PMM) DI SDN 187 / I TERATAI. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, *xx*(x).

Mazly, Y. (2026). Peran Kepala Sekolah dalam Mengelola Administrasi Pendidikan yang Efektif. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, *1*(2), 49–55.

Miles, M. B., Huberman, M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.

Muhammad hafid., E. a. (2025). TEACHER CENTERED LEARNING & STUDENT CENTERED LEARNING (SCL). *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *11*, 268–279.

Muslimin, I. (2023). MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DENGAN MODEL , PENDEKATAN DAN TEKNIK. *AN NAHDLIYAH : JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*, *2*(1).

Naima, N., & Retoliah, R. (2023). *Supervisi pendidikan*.

Niade, Fitri., E. a. (2021). IMPLEMENTASI SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS DI SMP NEGERI 5 PAYAKUMBUH. *JURNAL CERDAS MAHASISW*, *3*(2).

Nirwana., et al. (2025). *Komitmen profesional: Pilar utama guru dalam membangun pendidikan berkualitas.* Rizmedia Pustaka Indonesia.

Noor, A. et. a. (2026). PERENCANAAN, PELAPORAN, DAN TINDAK LANJUT DALAM SUPERVISI PENDIDIKAN: SEBUAH KAJIAN MANAGERIAL. *FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, *8*(2), 382-400.

Novariantry, E. S. et al. (2025). SUPERVISI PENDIDIKAN SEBAGAI INSTRUMEN PENINGKATAN KUALITAS DAN PROFESIONALITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(2).

Nur'aini, N. et al. (2023). Kecerdasan emosional, intelektual, spiritual, moral dan sosial relevansinya dengan pendidikan agama Islam perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, *9*(4), 9(4), 1783-1790.

Nur Azizah Dwinata., et. al. (2024). EFEKTIVITAS SUPERVISI KEPALA SEKOLAH MELALUI PLATFORM MERDEKA MENGAJAR (Studi Kasus Upaya Peningkatan Kinerja Guru Melalui Obsevasi Kelas Guna Mewujudkan Pembelajaran Optimal di SMP Negeri 1 Yogyakarta) Nur Azizah Dwinata Kaniati Amalia Manajemen Pendid. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, *11*(1), 1228–1247.

Nur Ratih., et al. (2026). STRATEGI BALAI PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN DALAM OPTIMALISASI PLATFORM MERDEKA MENGAJAR DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(2), 343–357.

Posangi., E. a. (2025). *Transformasi pendidikan melalui supervisi dan profesionalitas guru.* PT Arr Rad Pratama.

Ramadhani., et al. (2024). KETERAMPILAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM SUPERVISI PENDIDIKAN. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, *2*(6).

Ramadhani, M. A. (2025). Strategi Adaptif Guru dalam Menghadapi Ketimpangan Teknologi Siswa. *Jurnal Pesona Indonesia*, *2*(4), 94–99.

Ridwan. (2026). *Model Pembinaan*

Dan Supervisi Pendidikan: Strategi Sistematis Meningkatkan Kinerja Guru Dan Mutu Sekolah. Goresan Pena.

Rohmah, N. (2025). EVALUASI KINERJA GURU : MODEL DAN METODE DALAM. *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, *04*(10), 771–781.

Roifah, Z., Asyauqiya, A. W. H., Maunah, B., & Trisnantari, H. E. (2025). Pendekatan Supervisi Direktif Sebagai Pembinaan dan Pengembangan Profesionalitas Guru. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, *5*(3), 570–582.

Rukayah. (2018). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Tematik Melalui Supervisi Kelompok Pendekatan Kolaboratif. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *5*(1), 37–46.

Safriana, M. I. (2026). Advancing Excellence on Islamic Education PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM Advancing Excellence on Islamic Education pada capaian belajar siswa yang belum optimal . berimplikasi langsung terhadap motivasi dan profesionalisme guru . Penelitian diar. *BIANNUAL CONFERENCE ON ISLAMIC EDUCATION*, *2*(3), 211–239.

Sembiring, A. (2025). Supervisi Berbasis Rekan Sejawat sebagai Alternatif Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Kepengawasan, Supervisi, Dan Manajerial (JKSM)*, *3*(2), 61–68.

Shalahuddin, M. et al. (2024). PENANAMAN NILAI AKHLAK BERBASIS PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI LANDASAN TEORI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH M. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *09*(September).

Shandilia, C., Ambawani, L., Maryani, D., & Cholidah, N. (2024). Evaluasi dan Tindak Lanjut Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM). *Journal of Education Research*, *5*(2), 2121–2128.

Shodiqin, F., & Fatimah, M. (2025). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru Dalam Menanamkan Adab Siswa. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, *8*(1).

Sholichah, U. C. (2017). MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SEKOLAH KREATIF SD MUHAMMADIYAH 20 SURABAYA. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, *1*(2), 141–150.

Sudiana, N. (2023). *Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kompetensi Guru (Teori dan Praktik)*. Penerbit Adab.

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D. In *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta.

Suhirman., et al. (2025). *Belajar & Pembelajaran: Dilengkapi dengan Model, Strategi, Pendekatan dan Metode Pembelajaran.* PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Sukardi, H. M. (2022). *Metode penelitian pendidikan tindakan kelas: implementasi dan pengembangannya.* Bumi Aksara.

Sumitra, M., Qomariyah, S., & Barat, J. (2025). Peran Kerjasama Kepala Sekolah dengan Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Negeri 1 Tangkil-Ciambar. *Student Research Journal*, *3*(1), 238–251.

Supatah., et al. (2024). Implementasi supervisi peer to peer dalam mengembangkan kompetensi guru. Jurnal Manajemen Dan Budaya,. *Jurnal Manajemen Dan Budaya, 4*(2), 12-27.

Susu, B. C., Sima, N. U., Dea, T. A., & Ratu, M. D. (2026). Membangun Budaya High-Trust antara Kepala Sekolah dan Guru untuk Optimalisasi Program Kerja Sekolah. *Jurnal Pustaka Cendekia Pendidikan*, *04*(01), 1500–1509.

Sutanto. (2024). Transformasi Pendidikan di Sekolah Dasar : Peran Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Indonesia. *JGSD: Jurnal Guru Sekolah Dasar*, *1*(1), 69–76. https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i1.0009

Syafi'i., et al. (2026). *MODERASI BERAGAMA BERBASIS IHSAN.* Goresan Pena.

Syofyan, H. (2024). Refleksi Akhir Tahun Program Sekolah Penggerak di Sekolah Dasar Wilayah Jakarta Barat. *Jurnal Media Abdimas*, *3*(3), 65–77.

Uctuvia., et al. (2025). *Metode pembelajaran: Teori, implementasi, dan evaluasi.* Tuban: HN Publishing.

Wahzudik, N., Susanto, A. E., Mubassyir, M. S., Widianti, N., Wahyudi, M. S., Hidayat, M. N., Soepartono, Puspitasari, D., Raharjo, T. H., Trisetiyanto, A. N., Maromi, K., Muminu, Khasanah, N., Febrianto, E., Raharjo, T. J., Hadromi, & Isdaryanti, B. (2026). *Supervisi Pendidikan*. Sonpedia.

Wati, M., Anugrah, H. B., Juliana, L., Setiawati, M., & Hayati, N. (2025). Efektivitas Manajemen Kurikulum Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Journal Educational Research and Development*, *01*(04), 391–398.

Whindayati, A., Fauziah, R. N., Fatimah, S., Mipa, P., Universitas, P., & Pgri, I. (2025). PENGUATAN KOMPETENSI ABAD 21 DALAM PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL: TANTANGAN DAN STRATEGI PENDIDIK INDONESIA. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(4).

Yoanita, E., Syahbania, R., & Timan, A. (2024). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Proceedings Series of Educational Studies*, *2*, 180–186.

Zarlis, D. R., & Elfitra, S. (2024). Supervisi klinis dalam menghadapi dinamika pendidikan. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, *2*(2), 17-28.